

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING
STRATEGY *ESTAFET WRITING* TYPE TO IMPROVE WRITING
SKILL IN WRITING FREE POETRY AT THE 5th YEAR
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF SD NEGERI 34
PEKANBARU**

Milla Novianti, Otang Kurniaman, Lazim

Millanovianti@gmail.com, Otang_kurniaman@gmail.com, Lazimn@gmail.com
085271786434

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

***Abstract:** This research was conducted because of the lack of students' ability at the 5th year Elementary School 34 Pekanbaru in writing poetry. From 36 students, there are 13 students who had the strong skill, while the other 23 had a weak skill. This research was aimed to improve the ability to write free poetry of 5th year students of SD Negeri 34 Pekanbaru by using estafet writing strategy. The result of this research showed the improvement in cycle I and II, that is 61,81 improved as much as 74,72 and improved again became 84,17. For the ability in writing free poetry, the students also got the improvement as much as 20,90% in cycle I and got improvement again 36,15% in cycle II. The percentage of teacher's activity after applying the word square technique at the first meeting was 60% with category 'enough'. At the second meeting, teacher's activity became 85% with category 'very good'. In the cycle II in the second meeting, teacher's activity became 95% with category 'very good'. The percentage of students' activity in the cycle I at the first meeting was 52,5% with category 'enough'. In the cycle I at the second meeting got the improvement as many as 57,5% with category 'enough'. In the cycle II at the first meeting, students' activity got the improvement again became 75% with category 'very good', and in the cycle II at the second meeting became 90% with the category 'very good'. It can be concluded that the application of cooperative strategy estafet writing type can improve the ability in writing a free poetry at the 5th year students of SD N 34 Pekanbaru*

***Keywords :** Estafet Writing, the competence of writing free poetry*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ESTAFET WRITING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS V SD NEGERI 34
PEKANBARU**

Milla Novianti, Otang Kurniaman, Lazim

Millanovianti@gmail.com, Otang_kurniaman@gmail.com, Lazimn@gmail.com
085271786434

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena kurangnya keterampilan siswa kelas V SD Negeri 34 Pekanbaru dalam menulis puisi. Dari 36 siswa yang terampil sebanyak 13 orang sedangkan siswa yang kurang terampil sebanyak 23 orang. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 34 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *estafet writing*. Hasil penelitian skor dasar siswa meningkat pada siklus I dan II yaitu 61,81 meningkat menjadi 74,72 dan meningkat lagi menjadi 84,17. Untuk keterampilan menulis puisi bebas siswa juga meningkat sebesar 20,90% pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 36,15% pada siklus II. Persentase aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran *word square* pada pertemuan pertama 60% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I presentasi meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas guru menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 52,5% dengan kategori cukup. siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 57,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 75% dengan kategori sangat baik, dan pada siklus II pertemuan kedua kembali meningkat lagi menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD N 34 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Estafet Writing*, keterampilan menulis puisi bebas.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran Bahasa dan Sastra yang menyatakan bahwa belajar bahasa Indonesia adalah belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran keterampilan. Pada intinya, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan kepada usaha pengembangan keterampilan berbahasa siswa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan pengapresiasian karya sastra dan penciptaan karya sastra.

Secara umum Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri atas 2 bidang besar, yaitu bidang bahasa dan bidang sastra. Pada pembelajaran bahasa, siswa diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada dasarnya keberhasilan sebuah pembelajaran dimotori oleh guru yang bertugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penulis dengan Ahmad Suhardi, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 34 Pekanbaru, diketahui keterampilan menulis puisi masih rendah, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 1.1

Presentase	Kategori	Jumlah
85-10	Sangat Terampil	0 Siswa
70-84	Terampil	13 Siswa
60-69	Cukup Terampil	9 Siswa
50-59	Kurang Terampil	5 Siswa
< 50	Sangat Kurang	9 Siswa
Jumlah Siswa		36 Siswa

Data pada tabel di atas dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum terampil dalam menulis puisi bebas. Hal ini disebabkan oleh guru yaitu : 1) model pembelajaran berpusat pada guru, 2) guru sering meminta siswa untuk membuat puisi dirumah dan itu sangat tidak efektif, sedangkan hal yang berasal dari siswa antara lain: 1) siswa tidak dapat mengembangkan daya imajinasinya di sekolah 2) siswa sering diganggu temannya, 3) saat proses pembelajaran siswa pasif.

Estafet writing atau menulis berantai adalah kegiatan belajar dengan melakukan atau aktif belajar yang melibatkan siswa secara aktif menulis puisi, pantun dan syair dengan cara bersama-sama atau berantai. Secara bergantian siswa menuliskan larik-larik imajinatif dalam buku latihannya (minimal satu baris/larik atau satu bait) atau minimal sebuah sampiran. Pada akhir pembelajaran akan tercipta puluhan puisi sesuai dengan jumlah siswa dikelas yang ditulis bersama-sama (*estafet writing*) oleh para siswa. Pembelajaran menulis puisi dengan model ini sangat memotivasi siswa dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Model penulisan yang berantai dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan. Model penulisan yang berantai telah mampu meningkatkan keterampilan siswa disekolah dasar dalam menulis puisi keluar (sajak, puisi dan puisi bebas)

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah” Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 34 Pekanbaru?”

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 34 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *estafet writing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN 34 Pekanbaru di Jalan Kuantan V pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Data aktivitas guru selama kegiatan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{konversi nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kadar keaktifan guru dengan memberikan nilai atas observasi tersebut dengan kategori seperti tabel dibawah ini

Kategori Aktivitas Guru

Interval %	Kategori
91 - 100	Sangat Baik
71 - 90	Baik
61 - 70	Cukup
≤60	Kurang

Sumber KTSP 2007 dalam wiji (2011,34)

Analisis data aktivitas siswa

Analisis aktivitas data siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan tindakan. Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{konversi nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kadar keaktifan siswa dengan memberikan nilai atas observasi tersebut dengan kategori seperti tabel dibawah ini :

Kategori Aktivitas Siswa	
Interval %	Kategori
91 – 100	Sangat Baik
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
≤60	Kurang

Sumber KTSP 2007 dalam wiji (2011,34)

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Keterampilan menulis puisi bebas yang terjadi sebelum diberi tindakan, peneliti menggunakan rumus (Zainal Aqib, 2011:53) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase Peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Kriteria yang dinilai dalam menulis puisi bebas adalah :

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Tema				
2.	Bahasa Figuratif				
3.	Pengimajinasian				
4.	Diksi				
5.	Kata Kongkret				

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

- P = Persentil
 X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimum Ideal (Wayan dan Sunarto, 1992 : 99)

Inverval Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas	
Presentase	Kategori
85-100	Sangat Terampil
70-84	Terampil
60-69	Cukup Terampil
50-59	Kurang Terampil
< 50	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa .

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *estafet writing*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian.

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa . Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Analisis Lembar Pengamatan Guru				
Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	24	30	34	38
Persentase	60	75	85	95
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: data olahan hasil penelitian 2016

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa analisis lembar pengamatan terus mengalami peningkatan yaitu aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 60 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 75 dengan kategori baik. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan persentase 85 dengan kategori sangat baik hingga meningkat menjadi 95 dengan kategori sangat baik.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel berikut:

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	21	23	30	36
Persentase	52,5	57,5	75	90
Kategori	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis lembar pengamatan terus mengalami peningkatan yaitu, aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 52,5 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 57,5 dengan kategori cukup. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan persentase 75 berkategori baik hingga meningkat menjadi 9 dengan kategori sangat baik, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Keterampilan menulis puisi bebas siswa dari UAS I dan UAS II mengalami peningkatan. keterampilan menulis puisi bebas siswa melalui model pembelajaran *estafet writing* pada siswa kelas V SD Negeri 34 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.3 peningkatan nilai rata-rata berikut ini

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Persentase	
			Data awal & UAS I	Data awal & UAS II
Data Awal		61,81		
UAS I	36	74,72	20,90%	36,15%
UAS II		84,17		

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 34 Pekanbaru terus mengalami peningkatan yaitu dengan data awal 61,81 menjadi 74,72 pada hasil UAS I dengan persentase peningkatan sebesar 20,90%. Hal ini disebabkan karena memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *estafet writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa.

Hasil UAS II juga mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan UAS I. Data awal jika dibandingkan dengan hasil UAS II dengan persentase 84,17 mengalami peningkatan sebesar 36,15%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada nilai perkembangan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas serta aktivitas siswa dan guru dengan menerapkan model pembelajaran *estafet writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Siti Syathariah (2011:41) *Estafet Writing* atau menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learningby doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama dengan teman-teman sekelasnya. *Estafet writing* merupakan sebuah trik yang mampu membangkitkn motivasi dalam mengemukakan idea tau tema cerita.

Berdasarkan analisis keterampilan menulis puisi bebas terlihat pada peningkatan rata-rata ketrampilan menulis puisi bebas dari data awal 61,81 ke UAS I 74,72 mengalami peningkatan sebesar 20,90% dari UAS I ke UAS II 84,17 dan mengalami peningkatan dari data awal ke UAS II sebesar 36,15%. Model penulisan yang berantai telah mampu meningkatkan keterampilan siswa di sekolah dasar dalam menulis puisi bebas. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi sesuai dengan hipotesis yaitu jika diterapkan model pembelajaran *estafet writing* maka dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan pada proses pembelajaran *estafet writing* yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus II semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP. Pada siklus I aktivitas guru masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan guru kurang merata dalam member bantuan dan bimbingan siswa sehingga tidak seluruh siswa dapat terbimbing dengan baik oleh guru dalam menyelesaikan LKS. Siklus II mengalami peningkatan karena guru tidak sulit lagi untuk mengatur siswa, walau masih ada siswa yang sukar menentukan tema, guru tetap terus memberikan motivasi serta arahan pada siswa tersebut. Dalam membimbing siswa, guru telah melakukan dengan baik, dan guru memotivasi siswa dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas guru siklus I adalah pertemuan pertama dengan persentase 60 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 75 dengan kategori baik. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan persentase 85 berkategori sangat baik hingga menjadi 95 engan kategori sangat baik.

Dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I terlihat peningkatan aktivitas siswa. Siswanya yg awalnya terlihat berdiam diri, mungkin sibuk memikirkan tema apa yang akan ditulisnya menjadi sebuah puisi, ada beberapa siswa yang tidak bisa menuliskan larik larik puisi dan tidak mau memindahkan kertasnya ke teman sebelahnya, tetapi pada siklus II siswa terlihat percaya diri dan mau bekerja sama dan menyelesaikan tugasnya. Ini terlihat dari rata-rata siklus I pertemuan pertama dengan persentase 52,5 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 57,5 dengan kategori cukup. Pada siklus II, lebih meningkat lagi yaitu pada pertemuan keempat dengan persentase 75 dengan kategori baik hingga meningkat menjadi 90 dengan kategori sangat baik.

Dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan baik. Oleh sebab itu, aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa berjalan dnegan lancar dan hasil belajarpu meningkat.

Dengan demikian hasil tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran *estafet writing* maka dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 34 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran *Estafet Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 34 Pekanbaru” ini terlihat dari rata-rata aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Siklus I rata-rata aktivitas guru 60 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 75 dengan kategori baik. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan presentase 85 berkategori sangat baik hingga meningkat menjadi 95 dengan kategori sangat baik. Siklus I rata-rata aktivitas siswa 52,5 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 57,5. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan presentase 75 dengan kategori baik hingga meningkat menjadi 90 dengan kategori sangat baik, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Rata-rata hasil keterampilan menulis puisi bebas pada skor dasar 61,81% meningkat pada UAS I menjadi 74,72 (mengalami peningkatan sebesar 20,90%. Selanjutnya pada UAS II meningkat menjadi 84,17 (mengalami peningkatan sebesar 36,15%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *estafet writing* dapat meningkatkan 34 Pekanbaru yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu dengan penelitian ini, diharapkan agar guru bisa menjadikan model pembelajaran *estafet writing* sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi bebas sehingga siswa dapat lebih terampil dalam menulis puisi. Penelitian ini juga dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian yang sama atau cakupan yang lebih luas dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Siti Syatariah. (2011). *Estafet Writing (menulis berantai)*. Yogyakarta: Grafina Mediapipta

Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya